

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani

Petani adalah pelaku usahatani yang mengatur segala faktor produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Pada proses usahatani, petani menggunakan pengalaman, wawasan, dan ketrampilan yang dikuasainya. Kemampuan ini dapat diukur dari profil petani yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan sampingan dan pengalaman bertani.

1. Umur

Usahatani membutuhkan curahan tenaga yang begitu banyak. Ketika umur petani sudah tidak produktif, tenaganya pun semakin melemah sehingga kemampuan dalam mengolah lahan pertanian untuk menghasilkan produk pertanian yang maksimal dari segi kuantitas maupun kualitas semakin menurun. Berdasarkan umur, usia antara 15-59 tahun adalah usia produktif, sementara usia antara 0-14 tahun dan 60 tahun keatas bukanlah usia produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Sebaran petanimelon berdasarkan umur di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan tahun 2016

Umur (tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
35-39	3	9,25
40-49	19	59,25
50-59	8	25
> 60	2	6,5
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwasannya usia terendah adalah 35 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 6,5% dari total petani responden. Sementara umur tertinggi adalah 62 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 3% dari total petani responden. Rata-rata umur petani responden adalah 47 tahun. Bila dilihat pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwasannya petani di Desa Wedoro mempunyai usia yang masih produktif yaitu antara umur 18 tahun – 59 tahun dengan persentase 93,75 % dari jumlah petani responden.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membuka wawasan seseorang akan hal yang baru, menentukan strategi, dan keterbukaan, tidak terkecuali dalam berusahatani melon. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani melon maka dapat dikatakan kemampuan pola pikirnya semakin baik, sehingga mampu mengatasi masalah dengan cara yang cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan mempengaruhi daya serap ilmu pengetahuan seseorang dengan baik.

Tabel 9. Tingkat pendidikan petani melon di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	24	75
SMP	5	16
SMA	3	9
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh petani melon bervariasi. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu SD sejumlah 24 orang dengan persentase sebesar 75%, diikuti

dengan lulusan SMP sejumlah 5 orang dengan persentase 16 % dan pendidikan terendah yaitu SMA sejumlah 3 orang dengan persentase 9 %. Tingkat pendidikan di Desa Wedoro tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel lulusan tertinggi adalah SD. Walaupun secara pendidikan formal petani Desa Wedoro masih tergolong rendah namun banyak cara yang dapat dilakukan agar petani mendapatkan ilmu. Salah satu cara yang dilakukan petani Desa Woedoro yaitu secara otodidak dari bertanya atau bertukar pikiran kepada petani melon yang sudah dulu berusahatani melon dan mempraktekan langsung. Hal ini yang membuat petani lebih paham dan mengerti, sehingga dapat mengambil keputusan secara baik dan benar agar mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Pekerjaan Sampingan

Untuk menambah pemasukan keuangan, seseorang akan mencari pekerjaan sampingan sebagai salah satu alternatif yang efektif. Beberapa petani Desa Wedoro juga memiliki pekerjaan sampingan, dikarenakan pekerjaan utama mereka sebagai petani melon tidak ada jaminan untuk terus selamanya meraup keuntungan yang besar. Terkadang petani melon harus menanggung kerugian yang cukup besar dikarenakan gagal panen, dengan demikian penghasilan dari pekerjaan sampingan menjadi andalan untuk menutupi kerugian yang diderita. Berikut ini merupakan data tentang pekerjaan sampingan oleh petani melon di Desa Wodoro.

Tabel 10. Pekerjaan sampingan petani melon di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan tahun 2016

Status	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Buruh Bangunan	2	5,5
Pedagang	5	16
tidak memiliki pekerjaan sampingan	25	78.5
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 10 petani melon di Desa Wedoro mempunyai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani melon di Desa Wedoro adalah menjadi buruh bangunan yakni sebesar 5,5 %. Biasanya petani melon yang memiliki pekerjaan sampingan, lahan garapan untuk usahatani melon tidak terlalu luas yakni kurang dari 0,5 ha, sehingga para petani mencari uang tambahan guna mencukupi kebutuhannya. Petani yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai kuli bangunan biasanya bekerja dari jam 08.00-16.00 WIB, sehingga petani masih bisa meluangkan waktu untuk usahatani melon sebelum berangkat dan sepulang bekerja sebagai kuli bangunan. Kemudian yang menjadi pedagang yakni sebesar 16 %. Petani yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang ini umumnya sebagai pedagang buah-buahan, biasanya mereka berjualan dipasar tradisional. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa beberapa dari petani melon di Desa Wedoro memiliki cadangan keuangan tambahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan yang mendesak apabila panen melon yang didapatkan kurang memuaskan.

Sementara sebanyak 78,5 % petani melon di Desa Wedoro tidak memiliki pekerjaan sampingan. Petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan ini

memiliki lahan garapan yang cukup luas untuk usahatani melon yakni lebih dari 0,5 ha. Sehingga dapat dipastikan petani merasa tercukupi dan hanya mengandalkan pemasukan keuangan dari usahatani melon yang dijalankan.

4. Pengalaman Berusahatani

Usahatani membutuhkan pengalaman untuk dapat mengenali iklim, keadaan tanah, dan organisme pengganggu tanaman (OPT) di lahan pertanian. Dengan mengetahui hal tersebut petani dapat mengambil keputusan dalam mengalokasikan faktor-faktor input agar mendapat hasil yang maksimal. Pengalaman bertani dapat diukur dari lama bertani. Semakin lama bertani semakin banyak pengalaman dan ketrampilan yang diperoleh. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Sebaran petani melon menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan tahun 2016

Lama Berusahatani (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
5-15	14	43,5
16-26	16	50
≥ 27	2	6,5
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 11, rata-rata petani responden melakukan usahatani selama 17 tahun. Pengalaman petani responden dari 5-15 tahun adalah terbanyak yaitu sebesar 43,5% dari total pengalaman petani secara keseluruhan. Di Desa Wedoro, petani yang memiliki pengalaman berusahatani paling sedikit adalah 5 tahun dengan jumlah 2 petani sementara petani yang memiliki pengalaman berusahatani paling lama adalah 27 tahun dengan jumlah 1 orang. Dilihat dari keadaan pengalaman berusahatani di Desa Wedoro, pengalaman petani dalam

berusahatani melon cukup berpengalaman. Dengan pengalaman usahatani yang cukup, diharapkan petani mampu melakukan inovasi baru dari pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki dengan tujuan untuk meningkatkan hasil usahatani.

5. Status Lahan Garapan

Usahatani membutuhkan media tanam yang menyediakan unsur hara tanaman untuk dapat tumbuh dan berproduksi. Tidak semua petani memiliki hak milik terhadap lahan pertanian. Petani yang tidak memiliki lahan dapat mengolah lahan dengan menyewa milik orang lain. Sewa lahan membutuhkan sejumlah uang sebagai biaya sewa. Harga sewa per-musim pada waktu penelitian (tahun 2015) dilokasi penelitian dapat mencapai \pm Rp 6.000.000 /ha. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Sebaran petani menurut status kepemilikan lahan di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan tahun 2016

Status Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Hak Milik	10	31
Sewa	22	69
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa pemilik yang memiliki status lahan sewa lebih banyak dibanding lahan milik sendiri yaitu dengan persentase 69%. Lahan sewa untuk lahan tegalan sangatlah murah di bandingkan di lahan sawah. Petani yang menyewa lahan biasanya petani yang memang tidak memiliki lahan dan ingin berusahatani melon. Petani penyewa lahan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibanding petani dengan lahan milik sendiri karena dengan status sewa lahan biaya yang dibutuhkan menjadi lebih banyak. Sehingga petani

dituntut untuk lebih intensif dalam mengelola usahatani melon agar mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Analisis Usaha Tani melon

Usahatani melon di Desa Wedoro memerlukan waktu dua sampai tiga Bulan untuk sekali musim tanam. Dalam satu tahun usahatani melon dilakukan sebanyak dua kali yaitu Bulan Oktober sampai Desember dan Maret Sampai Mei. Sedangkan selain di bulan itu petani memilih menanam palawija untuk menanam di lahan tegalan tersebut.

1. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit yang digunakan dalam usaha tani melon meliputi biaya TKLK, biaya penggunaan benih, biaya pupuk, biaya pestisida, penyusutan alat dan sewa lahan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Benih

Benih merupakan faktor awal yang menentukan dalam usahatani. Benih yang baik akan menghasilkan produk pertanian yang bagus secara kualitas maupun kuantitas. Dilokasi penelitian ada beberapa jenis benih yang digunakan, seperti *Gresia* dan *Action*. Setiap jenis benih memiliki keunggulan dan kelemahan sehingga tergantung dari masing-masing petani.

Mayoritas petani dilakosi penelitian menggunakan benih *Gresia*. Benih jenis ini anti virus dan sudah lama digunakan oleh para petani, harga benih ini untuk 1 pesnya sebesar Rp 175.000-. Jadi penggunaan rata-rata benih melon untuk luasan 3063 m² sebanyak 11 pes, sehingga diketahui biaya rata-rata per musim yaitu Rp.1.390.469 dan harga rata-rata per pes nya adalah sebesar Rp. 126.406,-.

b. Pupuk

Tanaman melon membutuhkan nutrisi untuk dapat tumbuh dan berkembang. Nutrisi yang dibutuhkan tanaman berupa unsur hara yang terdapat pada media tanam yaitu lahan pertanian. Lahan pertanian yang ditanami secara terus menerus membuat kandungan unsur hara yang ada pada lahan lama-kelamaan semakin menurun. Untuk itu perlu adanya Pemupukan agar mengembalikan unsur hara bagi tanaman tersebut. Berikut adalah tabel penggunaan pupuk pada usahatani melon :

Tabel 13. Penggunaan pupuk dan biaya per 3063 m² pada usahatani melon di Desa Wedoro Kecamatan penawangan tahun 2016

Uraian Pupuk	Penggunaan (kg)	Biaya(Rp)
Kandang Organik	13,13	6.563
Phonska	143,75	330.625
DGW	18,91	229.375
NPK	8,28	101.563
KNO merah	8,59	159.391
SP-36	76,56	153.125
Mahkota	13,44	123.438
KNO putih	6,25	131.250
Mutiara	55,78	687.344
Saprodap	15,16	287.969
Jumlah		2.22.359

Berdasarkan tabel 13, secara keseluruhan Penggunaan pupuk yang lebih banyak adalah pupuk phonska yaitu 143,75 kg berfungsi untuk mengemburkan tanah, biasanya petani menggunakan pupuk phonska sebagai dasaran tanah sebelum di tanami melon. Sedangkan untuk penggunaan pupuk tambahan (non

Subsidi) adalah KNO merah, KNO putih, mutiara, mahhkota, NPK, DGW, dan Saprodap. Penggunaan pupuk tambahan untuk mempercepat pertumbuhan melon agar mendapat berat yang maksimal. Dengan penggunaan lebih banyak pupuk, petani berharap mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah pra survey di lapangan untuk setiap petani mempunyai teknik atau metode tersendiri untuk memupuk tanaman melon, pertama yaitu dengan sistem *ceblok*, caranya yaitu lubangi tanah menggunakan kayu di antara kedua tanaman sedalam 5-10 cm bertujuan untuk mempercepat menghemat pupuk, dilakukan selama 4 kali sampai panen. Sedangkan cara konvensional adalah dengan melarutkan pupuk ke dalam ember kemudian di *acrit* atau di siramkan sedikit ke akar tanaman melon dengan berjalan lebih cepat dilakukan sebanyak 8 kali sampai panen.

c. Pestisida

Penggunaan pestisida pada tanaman bertujuan untuk membunuh hama seperti serangga perusak tanaman dan penyakit seperti jamur. Pestisida berperan penting dalam keberhasilan usahatani melon, karena tanaman melon rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Di Lokasi penelitian Pestisida terdiri dari 2 jenis yaitu *Insektisida* dan *Fungisida*. Berikut ini penggunaan pestisida dan biaya pestisida oleh petani melon Desa Wedoro :

Tabel 14. Penggunaan dan biaya pestisida oleh petani melon lahan tegalan di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan tahun 2016

Uraian Pestisida	Penggunaan	Biaya (Rp)
Fungisida		
Antrakol (Kg)	0,5	58.000
Folirfos (lt)	1	63.000
Akrobat (bks 40 gr)	2	66.000
Dhitane (kg)	0,2	37.000
Score (btl 250 ml)	0,5	65.000
checkpoint (kg)	0,5	39.000
Atonik (lt)	0,5	20.000
Trivia (kg)	0,125	31.000
Obat Daun		
Gandasil (lt)	0,5	20.000
Supergro (lt)	1	40.000
Insektisida		
Prevaton (btl 250 ml)	0,5	121.000
konfidor (bks 100 gr)	0,5	33.000
spontan (lt)	0,2	66.000
Regent (btl 100 ml)	0,5	35.000
menset (lt)	1	65.000
marshal(btl 100 ml)	0,5	35.000
amistartop (btl 50 ml)	1	60.000
marsal (btl 500 ml)	0,5	35.000
Jumlah		912.000

Berdasarkan tabel 14, penggunaan pestisida dan penanggulangan hama dan penyakit tanaman menggunakan zat kimia. Untuk penggunaan pestisida dukalangan petani sangatlah bermacam macam , biasanya petani lebih loyal terhadap penggunaan pestisida. Pestisida antrakol mampu mengatasi serangan penyakit kriting pada daun sehingga banyak digunakan para petani. Dosis penggunaannya sendiri 1,5-2 kg/ha dengan cara disemprotkan. Untuk *Fungisida* yang lain, petani hanya menggunakan seperlunya saja. Kemudian banyaknya

jenis *Fungisida* yang digunakan petani karena petani ingin melakukan pencegahan secara dini, sehingga penyakit tidak secara langsung menyerang tanaman melon. Untuk *insektisida* yang paling banyak digunakan petani adalah spontan. Petani Desa Wedoro biasanya menggunakan Dosis 5ml/ 14 liter dengan cara disemprotkan. Dosis ini bisa ditambahkan tergantung banyaknya serangan dari hama sendiri. Sama halnya dengan *fungisida*, penggunaan *insektisida* juga banyak diberikan oleh petani hal ini untuk mencegah supaya serangan hama seperti ulat dan kutu (*Aphis*) agar tidak menyerang tanaman melon.

d. Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani melon dan biaya tersebut dikeluarkan secara nyata. Untuk melihat pengeluaran tenaga kerja luar keluarga (TKLK) usahatani melon dalam masing-masing musim dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Penggunaan dan rata-rata biaya TKLK usahatani melon di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan

Uraian Kegiatan	Jumlah HKO	Biaya (Rp)
pengolahan tanah	10	1.746.531
Pembibitan	3	352.891
Penanaman	2	174.746
Pemupukan	5	435.469
Perawatan	3	211.875
pengendalian OPT	22	1.690.313
Pemanenan	7	802.063
Jumlah		5.417.887

Berdasarkan tabel 15, Penggunaan tenaga kerja yang paling banyak yaitu pada proses pengolahan tanah , pengendalian OPT dan pemanenan. Hal ini

dikarenakan pada saat proses pengolahan tanah dan pengendalian OPT membutuhkan banyak tenaga kerja agar dapat berjalan dengan cepat. Pengendalian OPT untuk meminimalisir serangan hama dan virus, karena tanaman melon rentan akan virus dan hama. Selain itu pengerjaan pengolahan tanah dan pemanenan menggunakan sistem borong. Dengan sistem borong seperti ini dapat meningkatkan waktu pengerjaan karena dilakukan dengan banyak tenaga kerja dan hasilnya dapat maksimal. Kemudian para petani Desa Wedoro dalam melakukan proses pengolahan tanah, pembenihan dan pemanenan, menggunakan upah dengan sistem borong pula. Upah borong untuk pengolahan tanah dengan luasan 3063 m² adalah Rp 1.750.531. Sedangkan untuk upah borong pembibitan menggunakan sistem pes/ per bungkus benih melon. Untuk satu pes diupah 30.000-35.000 rupiah. Sedangkan untuk pemanenan dengan sistem RIT (satu truck). Satu RIT diupah Rp 900.000,- biasanya untuk satu RIT berisi 6000 kg melon. Sedangkan untuk proses penanaman, perawatan, dan pengendalian OPT menggunakan sistem upah harian. Untuk satu hari pengerjaan petani biasanya memberikan upah sebesar Rp 8.000 – 100.000,-. Biasanya dengan upah Rp 80.000,- sehari tenaga kerja disediakan makan pagi dan siang. sedangkan Untuk upah Rp 100.000,- sehari tenaga kerja tidak disediakan makan (bebas).

e. Penyusutan Alat

Penyusutan alat merupakan biaya yang dikeluarkan secara tidak tunai dan tidak diperhitungkan oleh petani melon. Tetapi pada perhitungan biaya produksi merupakan biaya tunai. Biaya penyusutan alat masuk dalam biaya usahatani

karena alat tidak digunakan sekali pakai. Berikut nilai penyusutan alat dalam usahatani melon di Desa Wedoro :

Tabel 16. Biaya penyusutan alat yang digunakan untuk usahatani melon di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan tahun 2016

Uraian Penyusutan Alat	Biaya (Rp)
Cangkul	73.844
Hand Sprayer	370.911
Sabit	59.734
Rafia	27.728
Ember	13.916
Gunting	28.018
Mulsa	1.260.885
Jumlah Pertahun	2.314.281
Jumlah Permusim	578.570

Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa biaya penyusutan tertinggi adalah penyusutan mulsa sebesar Rp 1.260.885,- per tahun, karena mulsa pada usahatani melon merupakan hal yang penting. karena peran dan fungsi mulsa yang sangat penting untuk keberhasilan panen melon, selain itu harga mulsa untuk satu gulung (rol) tergolong cukup mahal yakni berada dikisaran Rp. 500.000 – 650.000 sementara penggunaan mulsa hanya bertahan untuk 2 – 3 kali pemakaian dalam 1 tahun. Kemudian untuk penyusutan alat cangkul, sabit, rafia, ember gunting dan hansprayer yaitu sebesar Rp. 73.844, Rp. 59.734, Rp. 27.728, Rp. 13.916, Rp. 28.018 dan hand sprayer sebesar Rp. 370.911,-. Untuk total biaya penyusutan alat pertahun sebesar Rp2.314.281 jadi biaya penyusutan alat per musim adalah sebesar Rp.578.570,-. Penggunaan alat cangkul, sabit, tergolong lama dan awet sehingga nilai penyusutannya cukup sedikit.

f. Biaya sewa lahan

Biaya sewa lahan merupakan jenis biaya yang dikeluarkan secara nyata atau termasuk biaya eksplisit. Selama setahun, petani responden melakukan usahatani selama 2 kali pada tanaman melon. Murah atau mahal nya lahan di daerah penelitian tergantung kesuburan tanah dan jarak dari akses kemudahan jalan, ketika waktu panen tidak kesulitan dan tidak menambah tenaga kerja saat pemanenan, sehingga menghemat waktu dan biaya lainnya. pengeluaran. Setelah pra survey di daerah penelitian mayoritas menyewa lahan dari kantor desa, yaitu dengan presentase 68,5%, dan lahan milik sendiri dengan presentase 31,5%. Rata-rata sewa lahan dengan luasan 3063 m² dengan biaya sebesar Rp. 5.772.273 dan sewa lahan milik sendiri dengan luasan 3.100 m² milik sendiri dengan biaya sebesar Rp. 5.900.000,- . Jadi rata-rata penggunaan sewa lahan maupun sewa lahan milik sendiri dengan luasan 3063 m² dengan biaya sebesar Rp. 5.437.500

g. Irigasi

Tanaman hortikultura khususnya melon tidak banyak membutuhkan air untuk melarutkan nutrisi dan diserap ke setiap bagian tanaman. Kebutuhan air untuk tanaman yaitu melon cukup, disini artinya yaitu disaat para petani memupuk tanaman melon dan menyemprot hama ada air di bedengan atau kali kecil. Misalkan tidak ada air biasanya para petani mengambil air dari rumah untuk kebutuhan memupuk dan menyemprot di lahan tegalan. Untuk sistem kepanitiaan atau di bentuk sistem pengurus yaitu mengatur akan kebutuhan air

oleh Darmo Tirto. Para petani biasanya memberikan iuran irigasi kepada Kelompok Darmo Tirto. Untuk pembayaran iuran irigasi biasanya setiap petani berbeda, untuk luasan 3063 m² petani mengeluarkan biaya Rp 349.844 pertahun.

h. Pajak

Biaya pajak tanah di Desa Wedoro tergolong rendah, biaya pajak tanah sebesar Rp. 85.781. Pajak tanah sendiri dihitung dari luas tanah yang digarap. Dilokasi penelitian untuk satu hektar nya pajak yang harus dikeluarkan petani sebesar Rp 288.000,-

Secara keseluruhan total biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk usahatani melon di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan adalah . selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Total biaya eksplisit usahatani melon Desa Wedoro Kecamatan Penawangan

Uraian	Biaya (Rp)
Benih	1.390.469
Pupuk	2.222.359
Pestisida	455.966
TKLK	5.417.887
Penyusutan Alat	578.570
Sewa Lahan	5.227.273
Biaya Lain-lain	349.844
Jumlah	15.642.398

Harga sewa lahan untuk luasan 3063 m² di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 5.227.273. dengan luasan yang sama bisa jadi harga sewa berbeda, hal ini di pengaruhi oleh lokasi lahan dan tingkat kesuburan tanah. Lahan yang lokasinya dekat dengan jalan besar atau dengan pusat layanan maka harga sewa relatif mahal. Lahan yang subur akan menghasilkan produktivitas tinggi sehingga harga

sewanya mahal. Biaya yang paling banyak yaitu sewa biaya tenaga kerja luar keluarga, karena mayoritas para petani mempekerjakan orang untuk menggarap lahanya. Dan biaya yang paling sedikit adalah biaya lain-lain sebesar Rp.349.844

2. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja sebagai biaya, tidak benar-benar merupakan pengeluaran yang dibayarkan secara nyata pada usahatani melon.

a. Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga, baik petani melon itu sendiri ataupun anggota keluarga yang lain. Biaya tenaga kerja dalam keluarga dikeluarkan tidak secara nyata dalam setiap usahatani melon. Untuk melihat pengeluaran tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) petani melon dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18. biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) usahatani melon di Desa m²Wedoro Kecamatan Penawangan tahun 2016 per 3063 m²

Uraian Kegiatan	Jumlah HKO	Biaya
Pengolahan tanah	0,25	50.313
Pembibitan	0,19	21.161
Penanaman	1,42	256.061
Pemupukan	2,17	183.908
Perawatan	7,76	538.182
pengendalian OPT	8,03	603.281
Pengairan	1,25	41.172
Jumlah		1.308.703

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 18, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga tidak sebanyak tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga tidak terlalu

banyak di butuhkan. Para petani membutuhkan tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani melon yaitu saat proses penyemprotan dan pengendalian OPT.

b. Biaya Bunga Modal Sendiri

Bunga modal sendiri dihitung dari biaya yang benar-benar dikeluarkan atau biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga pinjaman yang berlaku. Bunga bank pinjaman yang berlaku di tempat penelitian sebesar 9% per tahun yaitu bunga bank BRI. bunga bank per musimnya yaitu 3%.Rata-rata biaya bunga modal sendiri yang dikeluarkan pada usahatani melon lahan tegalan yaitu total biaya eksplisit dikali suku bunga bank yaitu 3% jadi di peroleh sebesar Rp.521.344 per musim.

c. Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri

Biaya sewa lahan milik sendiri merupakan jenis biaya yang dikeluarkan secara tidak nyata atau termasuk biaya implisit. Sewa lahan milik sendiri di desa wedoro kecamatan penawangan kabupaten grobogan memiliki rata-rata seluas 3100 m² dengan biaya sebesar Rp. 5.900.000.

Total biaya implisit yang dikeluarkan petani melon dalam menjalankan usaha tani melon di lahan tegalan adalah sebesar Rp.7.677.975.

Tabel 19. total biaya implisit usahatani melon di Desa Wedoro tahun 2016 per 3063 m²

Uraian	Biaya (Rp)
TKDK	1.308.703
Bunga modal sendiri	521.344
Biaya sewa lahan milik sendiri	5.900.000
Jumlah	7.730.047

Total biaya produksi usahatani melon di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dapat diuraikan menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit. Yang termasuk Biaya eksplisit adalah biaya penyusutan, TKLK, Biaya Sewa lahan, sarana produksi, dan lainnya. Sedangkan biaya implisit terdiri dari bunga modal sendiri, sewa lahan sendiri, dan TKDK. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Penggunaan biaya usahatani melon lahan tegalan di Desa Wedoro tahun 2016 per 3063 m²

Uraian	Biaya (Rp)	Total Biya (Rp)
Biaya Eksplisit		
Benih	1.390.463	
Pupuk	2.222.359	
Pestisida	455.968	
TKLK	5.417.887	
Penyusutan Alat	578.570	
Sewa Lahan	5.227.273	
Biaya Lain-lain	349.844	
Total biaya Eksplisit		15.642.398
Biaya implisit		
TKDK	1.308.703	
Bunga Modal Sendiri	521.344	
Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri	5.900.000	
Total Biaya Implisit		7.730.047
Total Biaya		23.483.435

Berdasarkan tabel 20, diketahui bahwa secara keseluruhan usahatani melon lahan tegalan menggunakan biaya paling tinggi yaitu TKLK sebesar Rp. 5.417.887. Hal ini dikarenakan mayoritas petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk ber usahatani melon tersebut, dikarenakan tenaga kerja dalam keluarga tidak megatasi.

C. Keuntungan

Keuntungan dalam usahatani sangat ditentukan oleh nilai penerimaan, berikut ini adalah data penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang diterima petani.

Tabel 21. Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan Usahatani Melon lahan tegalan di Desa Wedoro per 3063 m²

Keterangan	Usaha Tani Melon
Penerimaan	28.184.863
Eksplisit	15.642.398
Pendapatan	12.542.495
Implisit	7.730.047
Keuntungan	4.812.378

Berdasarkan tabel 21 diatas , bahwa penerimaan pada usahatani melon diterima dari penjual ke penebas. Harga perluasan lahan tidak selalu sama, tergantung dari hasil negosiasi dengan penebas. Jumlah petani yang menjual panen ke penebas mencapai 100% dari total responden. Harga per kilo melon jika di lihat dari hasil nilai tertimbang adalah sebesar Rp. 4.656. Produksi melon yang di hasilkan pada usahatani lahan tegalan sebesar 6.053 ton/ 3063 m². Besar kecilnya biaya eksplisit dan implisit akan mempengaruhi penerimaan petani melon lahan tegalan yang ada di Desa Wedoro. Keuntungan petani melon dalam satu musim tanam di lahan tegalan sebesar Rp. 4.812.378. Di lihat dari besarnya keuntungan yang didapatkan oleh petani melon sangat menguntungkan untuk diusahakan di lahan tegalan.

D. Kelayakan

Kelayakan usahatani dapat ditentukan dengan menggunakan indikator kelayakan. Indikator yang digunakan meliputi RC Rasio, Produktivitas lahan,

Produktivitas modal, Produktivitas Tenaga Kerja. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

a. RC Rasio

Tabel 22. Kelayakan RC Rasio Usahatani Melon di Lahan Tegalan Desa Wedoro

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp)	28.184.863
Total Biaya Produksi	23.372.485
Nilai R/C	1,21

Dilihat dari R/C sebesar 1,21, yang berarti usahatani melon pada lahan tegalan di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan layak untuk diusahakan, artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan pada lahan tegalan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,21. Hal ini dikarenakan nilai R/C lebih besar dari pada 1.

b. Produktivitas Modal

Tabel 23. Produktivitas Modal Usahatani Melon di Lahan Tegalan Desa Wedoro

Uraian	Jumlah
Pendapatan	12.542.425
sewa lahan milik sendiri	5.900.000
biaya TKDK	1.308.703
Biaya eksplisit	15.642.438
Produktivitas Modal (%)	34%

Kemudian untuk nilai produktivitas modal usahatani melon yaitu sebesar 34%. Hal ini menjadikan usahatani melon lahan tegalan layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas modal lebih besar dibandingkan dengan nilai bunga pinjaman yang mencapai 0,03 atau setara dengan 3% per tiga bulan. Jadi modal

yang dimiliki petani lahan tegalan akan lebih menguntungkan bila diusahakan untuk usahatani melon dari pada di tabungkan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Tabel 24. Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Melon di Lahan Tegalan Desa Wedoro

Uraian	Nilai
Pendapatan (Rp)	12.542.425
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	5.900.000
Bunga Modal Sendiri(Rp)	521.344
Jumlah TKDK (HKO)	17
Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)	405.490

Sedangkan untuk produktivitas tenaga kerja usahatani melon lahan tegalan yaitu sebesar Rp.405.490. Besarnya nilai produktifitas tenaga kerja karena usahatani melon banyak membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang di pakai sebagian besar petani adalah tenaga kerja luar keluarga. Hasil perhitungan tersebut lebih tinggi dari upah di daerah penelitian yaitu sebesar Rp 100.000/hari. Sehingga diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja usahatani melon lahan tegalan lebih tinggi dari upah HKO di daerah penelitian. Maka, jika dilihat dari produktivitas tenaga kerja usahatani melon lahan tegalan layak diusahakan.

d. Produktivitas Lahan

Tabel 25. Produktivitas Lahan Usahatani Melon di Lahan tegalan Desa Wedoro

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan	12.542.425
Biaya Implisit	7.648.363
Sewa Lahan Sendiri	5.900.000
Luas Lahan	3.063
Produktivitas Lahan	12.543.022

Untuk nilai produktivitas lahan tegalan yaitu sebesar Rp 12.543.022. Produktifitas lahan dikatakan layak karena lebih dari Rp 5.900.000 untuk sewa lahan yang ada di Desa Wedoro. Artinya petani Desa Wedoro lebih baik menggunakan lahan sendiri untuk usahatani melon karena lebih menguntungkan dari pada lahan tersebut hanya disewakan kepada orang lain. sehingga usahatani melon lahan tegalan layak untuk diusahakan.